

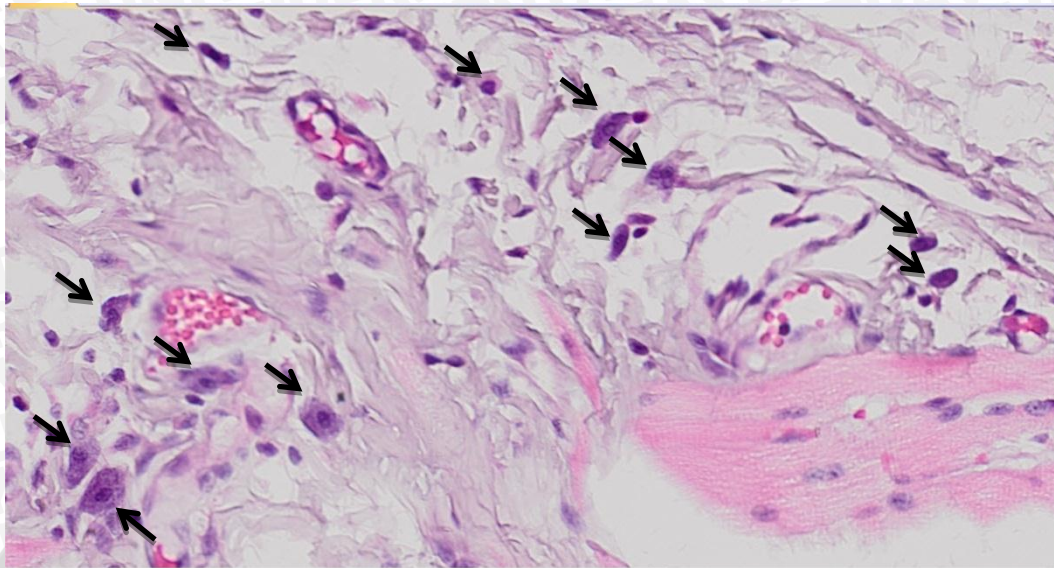
BAB V

HASIL PENELITIAN DAN ANALISA DATA

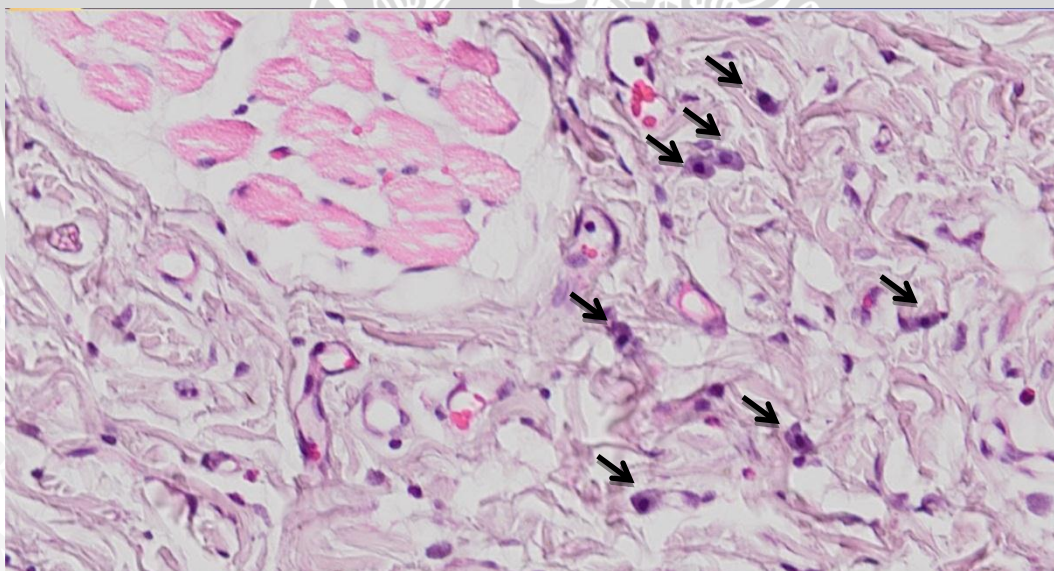
5.1. Hasil Penelitian

Pada penelitian ini hewan coba dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu kelompok kontrol negatif (tikus putih yang diberi perlakuan traumatik pada mukosa labial rahang bawah dengan ujung *semen stopper* yang dipanasi, kemudian tidak diberikan perlakuan selama 4 hari), kelompok kontrol positif (tikus putih yang diberi perlakuan traumatik pada mukosa labial rahang bawah dengan *semen stopper* yang dipanasi, kemudian diaplikasikan *Triamcinolone acetonide* 0,1% 2 kali sehari selama 4 hari), kelompok kontrol perlakuan (tikus putih yang diberi perlakuan traumatik pada mukosa labial rahang bawah dengan ujung *semen stopper* yang dipanasi, kemudian diaplikasikan gel lendir bekicot 2 kali sehari selama 4 hari).

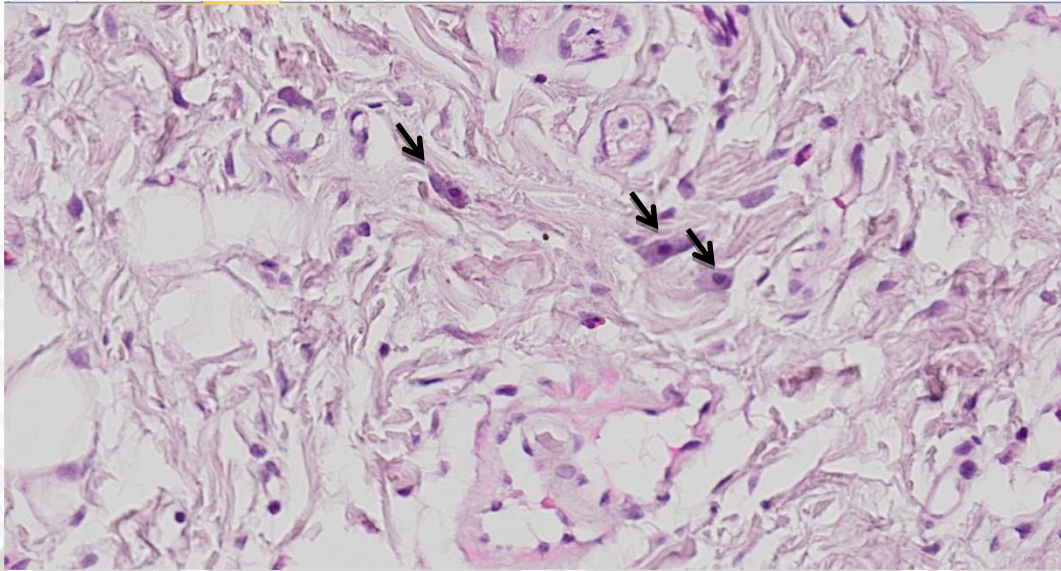
Sampel didapatkan dengan mengambil jaringan mukosa labial rahang bawah tikus putih (*Rattus norvegicus*) yang didekaputasi pada hari kelima pasca pembuatan ulser traumatik, kemudian dilakukan pembuatan preparat dengan pengecatan *Haematoxylin-Eosin* yang diamati menggunakan *software* OLYVIA (*Viewer for Imaging Applications*) dengan perbesaran 20 kali, didapatkan gambaran makrofag dengan bentuk oval atau bulat atau seperti ginjal dengan warna keunguan dengan inti bulat atau oval. Ukuran makrofag yang ditemui bervariasi dari sedang hingga besar.



Gambar 5.1 Gambaran makrofag pada preparat kontrol negatif dalam satu lapang pandang



Gambar 5.2 Gambaran makrofag pada preparat kontrol positif dalam satu lapang pandang



Gambar 5.3 Gambaran makrofag pada preparat perlakuan dalam satu lapang pandang

Berdasarkan gambar hasil pewarnaan *Haematoxylin-Eosin* jaringan ulser traumatik tikus putih (*Rattus norvegicus*) didapatkan gambaran makrofag yang banyak pada kelompok kontrol negatif. Pada kelompok kontrol positif, tampak gambaran makrofag dengan jumlah yang lebih sedikit dibandingkan dengan kontrol negatif. Sedangkan pada kelompok perlakuan, tampak gambaran makrofag menurun jika dibandingkan dengan kelompok kontrol negatif dan kelompok kontrol positif.

Untuk penyajian data hasil perhitungan makrofag ditulis dengan format $\text{mean} \pm \text{standar deviasi}$.

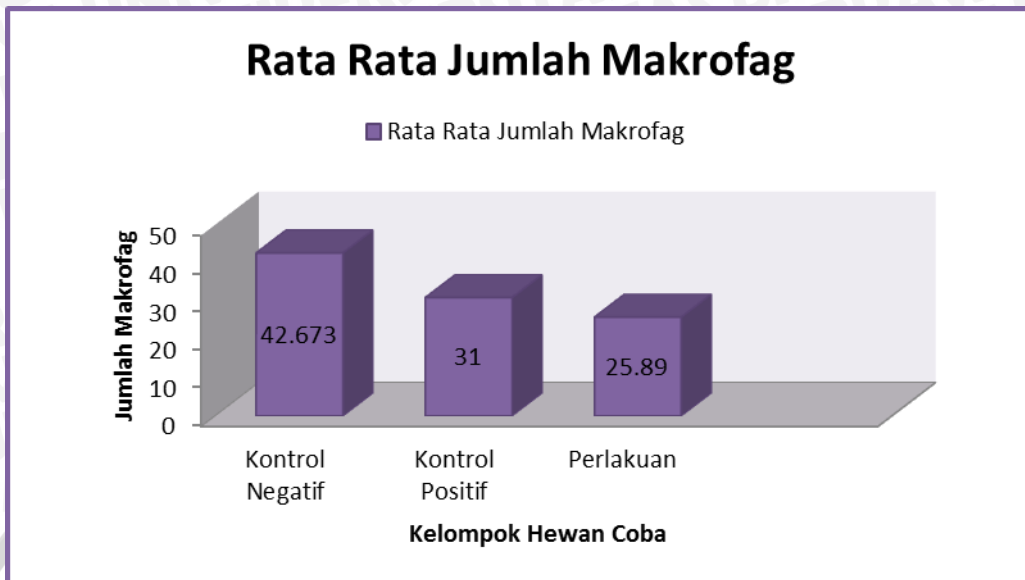


Diagram 5.1. Rerata Jumlah Makrofag pada Mukosa Tikus Putih (*Rattus norvegicus*)

Berdasarkan pada diagram rerata diatas menunjukkan bahwa jumlah makrofag pada kelompok perlakuan lebih sedikit dibandingkan dengan kelompok kontrol negatif dan kelompok kontrol positif.

5.2. Analisa Data

Data hasil penelitian berupa jumlah makrofag dianalisis menggunakan metode *one way Anova*. Sebelum dilakukan pengujian dengan *one way Anova*, dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas ragam. Uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* dan uji homogenitas menggunakan *Levene's Test*.

Pada uji *one way Anova*, hipotesis ditentukan melalui suatu rumusan, yaitu H_0 diterima jika nilai signifikansi yang diperoleh $> 0,05$. H_0 dari penelitian ini adalah gel lendir bekicot (*Achatina fulica*) tidak berpengaruh terhadap jumlah

makrofag pada proses penyembuhan ulser traumatik tikus putih (*Rattus norvegicus*), sedangkan HI dari penelitian ini adalah gel lendir bekicot (*Achatina fulica*) berpengaruh terhadap jumlah makrofag pada proses penyembuhan ulser traumatik tikus putih (*Rattus norvegicus*).

5.2.1. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Uji normalitas terpenuhi jika nilai signifikansi hasil penghitungan $p > 0,05$. Didapatkan hasil pengujian normalitas sebagai berikut.

<i>Shapiro-Wilk</i>		
	Df	Sig.
0.952	27	0.238

Tabel 5.2 Uji Normalitas Makrofag

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,238. Jika nilai signifikansi dibandingkan dengan $p = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari pada 0,05. Sehingga dari pengujian ini dapat diketahui bahwa uji normalitas telah terpenuhi dan data berdistribusi normal.

5.2.2. Uji Homogenitas Ragam

Pengujian homogenitas ragam dilakukan dengan menggunakan *Levene's Test*. Uji homogenitas ragam dikatakan terpenuhi jika signifikansi hasil perhitungan $p > 0,05$. Dari hasil analisis data didapatkan pengujian homogenitas ragam sebagai berikut.

Levene Statistik	.Sig
0.400	0.675

Tabel 5.3 Uji Homogenitas Ragam Makrofag

Berdasarkan pada tabel diatas, didapatkan koefisien Levene statistik sebesar 0,400 dengan nilai signifikansi sebesar 0,675. Jika nilai signifikansi dibandingkan dengan $p = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05. Sehingga dari pengujian ini dapat diketahui bahwa uji homogenitas ragam telah terpenuhi.

5.2.3. Uji *one way Anova*

Setelah kedua pengujian yang melandasi uji *one way Anova* telah terpenuhi, selanjutnya dilakukan pengujian untuk mengetahui jumlah makrofag. Sebagaimana telah dijelaskan dalam metode penelitian, hewan coba diberikan aplikasi gel lendir bekicot (*Achatina fulica*) pada kelompok perlakuan, *Triamcinolone acetonide 0,1%* pada kelompok kontrol positif dan tanpa perlakuan pada kelompok kontrol negatif. Berikut hasil penghitungan uji *one way Anova*.

	Sum of Squeres	Df	Mean Square	F	Sig
Between Groups	1331.185	2	665.593	38.135	.000
Within Groups	418.889	24	17.454		
Total	1750.074	26			

Tabel 5.4 Uji *one way Anova*

Berdasarkan pada tabel diatas, didapatkan sumber keragaman (SK). Perlakuan memiliki nilai F-hitung sebesar 38,135 dengan signifikansi sebesar

0,000. Nilai F hitung tersebut lebih besar daripada F-tabel pada taraf 5% serta nilai signifikansi yang didapatkan dari proses penghitungan lebih kecil daripada $p = 0,05$. Sehingga dari pengujian ini dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan gel lendir bekicot (*Achatina fulica*) terhadap jumlah makrofag pada proses penyembuhan ulser traumatik tikus putih (*Rattus norvegicus*). Dengan kata lain, terdapat perbedaan jumlah makrofag yang signifikan dari tiap kelompok.

5.2.4. Uji Post Hoc Tukey

Analisis mengenai perbedaan rata-rata dari ketiga kelompok dapat diketahui melalui uji *Post-Hoc Tukey*. Metode *Post-Hoc* yang digunakan adalah Uji HSD. Pada uji ini, suatu data dikatakan berbeda secara bermakna apabila nilai signifikansi $p < 0,05$ serta pada interval kepercayaan 95%. Berdasarkan uji tersebut didapatkan hasil sebagai berikut.

	K (-)	K (+)	P
K (-)		0.000	0.000
K (+)	0.000		0.041
P	0.000	0.041	

Tabel 5.5 Uji Post Hoc Tukey

Berdasarkan hasil uji tersebut, dapat diketahui bahwa pada semua kelompok didapatkan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Sehingga dari pengujian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan gel lendir bekicot (*Achatina fulica*) mampu menurunkan jumlah makrofag pada proses penyembuhan ulser traumatik tikus putih (*Rattus norvegicus*).